



## ANALISIS KEMAMPUAN IMPLEMENTASI MORFOLOGI DALAM TEKS PROSEDUR SISWA KELAS XI MAS PLUS AL ULUM MEDAN

Siti Alya Jauza<sup>1</sup>, Achmad Yuhdi<sup>2</sup>

*Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan.*

[sitialyajauza@gmail.com](mailto:sitialyajauza@gmail.com), [yuhdiachmad@unimed.ac.id](mailto:yuhdiachmad@unimed.ac.id)

**ABSTRAK** :Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mendeskripsikan kemampuan implementasi morfologi teks prosedur yang dihasilkan oleh siswa kelas XI MAS Plus AL Ulum. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa studi dokumentasi terhadap 20 teks prosedur siswa kelas XI MAS Plus AL Ulum. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas XI MAS Plus AL Ulum sudah mampu mengimplementasikan morfologi (afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan) dengan baik dan benar pada karya tulisnya. Ditemukan 202 (84,57%) bentuk implementasi morfologi yang benar dan 36 (15,14%) bentuk implementasi morfologi yang salah di dalam teks prosedur siswa kelas XI MAS Plus Al Ulum. Implementasi morfologi yang salah berasal dari proses afiksasi yaitu sebesar 12,18% dengan bentuk kesalahan terbanyak adalah penggunaan kata depan di- yang dipisah atau digabung.

**Kata Kunci:** Implementasi, Morfologi, Teks Prosedur.

**ABSTRACT** : *This study aims to identify, analyze, and describe the ability to implement morphology of procedural texts produced by class XI MAS Plus AL Ulum students. This study used a descriptive method with data collection techniques in the form of a documentation study of 20 procedural texts for class XI MAS Plus AL Ulum students. The results of the study showed that the students of class XI MAS Plus AL Ulum were able to implement morphology (affixation, reduplication, and compounding) properly and correctly in their writings. It was found that 202 (84.57%) correct morphology implementation forms and 36 (15.14%) incorrect morphology implementation forms in the procedural texts of class XI MAS Plus Al Ulum students. The implementation of the wrong morphology comes from the affixation process which is 12.18% with the most error form being the use of the preposition di- which is separated or combined.*

**Keywords:** *The implementation, morphology, and procedural texts.*

### PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu media yang digunakan untuk berkomunikasi antar manusia untuk mengungkapkan ide dan gagasan. Bahasa merupakan sebuah sistem, artinya bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan (Julita et al., 2020). Bintara, dkk. (dalam Ariyani, 2020) menyatakan bahwa bahasa mempunyai dua ragam yaitu ragam lisan dan ragam tulis. Dalam penggunaannya, ragam bahasa lisan ataupun tulis memiliki kaidah penggunaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Saddhono (dalam Ariyani,

2020) bahwa bahasa tulis memiliki kaidah kebahasaan dan struktur dalam penulisannya.

Pembelajaran bahasa di sekolah menuntut siswa untuk mahir dalam empat keterampilan berbahasa yang terdiri dari keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari empat keterampilan berbahasa, salah satu keterampilan yang cukup sulit untuk dikuasai siswa adalah keterampilan menulis, sesuai dengan pernyataan Javed, Juan, dan Nazli (Ayudia et al., 2016) bahwa keterampilan menulis lebih sulit dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini disebabkan oleh tuntutan penguasaan berbagai unsur kebahasaan dalam keterampilan menulis, setiap unsur harus dapat diterapkan sebaik-baiknya untuk menghasilkan karangan yang terstruktur dan padu.

Menulis adalah kegiatan untuk menyampikan perasaan melalui media kata agar memiliki makna dan maksud yang sampai dengan apa kepada orang lain (Ayulestari et al., 2020). Dalam keterampilan menulis, tidak jarang hasil tulisan siswa memiliki penerapan bentuk kebahasaan yang salah atau biasa disebut kesalahan berbahasa.

Kesalahan berbahasa adalah suatu peristiwa yang berhubungan erat dalam pemakaian bahasa baik secara lisan maupun tulis (Supriani & Siregar, 2012). Setyawati (dalam Nurlaela, 2019) menyatakan bahwa kesalahan berbahasa adalah penyimpangan penggunaan bahasa lisan maupun tertulis dari faktor-faktor komunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah gramatikal bahasa Indonesia yang meliputi: kesalahan kata, kalimat, dan kesalahan penggunaan ejaan yang menyimpang dari sistem ejaan yang sudah ditetapkan.

Salah satu kesalahan berbahasa yang penting untuk dikaji adalah kesalahan morfologi. Hal tersebut dikarenakan morfologi menjadi dasar dari pembentukan kata, klausa, frase, sampai tingkatan pembentukan kalimat itu sendiri (Aprilia et al., 2020). Proses morfologi terdiri proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui pembubuhan afiks, pengulangan kata, dan pemajemukan kata.

1. Proses Afiksasi

Proses afiksasi (*affixation*) disebut juga dengan proses pengimbuhan. Proses penggabungan afiks dengan morfem atau morfem-morfem untuk membentuk kata itu disebut disebut proses afiksasi. Afiks ini meliputi imbuhan awal (prefiks) yaitu sebuah afiks yang dibubuhkan pada awalan sebuah kata dasar, imbuhan tengah (infiks) yaitu afiks yang dibubuhkan pada tengah-tengah kata dasar, imbuhan akhir (sufiks) yaitu afiks yang dibubuhkan pada akhir sebuah kata, maupun imbuhan terbelah (konfiks atau simulfiks) yaitu imbuhan tunggal yang terjadi dari perpaduan awalan dan akhiran yang membentuk satu kesatuan.

2. Proses Reduplikasi (pengulangan)

Proses pengulangan merupakan peristiwa pembentukan kata dengan mengulang bentuk dasar, baik seluruhnya maupun sebagian, baik bervariasi fonem maupun tidak, maupun kombinasi afiks atau tidak (Nurlaela, 2019). Terdapat beberapa jenis pengulangan, yaitu a) pengulangan seluruh, yaitu pengulangan bentuk dasar secara keseluruhan. b) pengulangan sebagian, yaitu pengulangan bentuk dasar secara sebagian, tanpa perubahan fonem. c) pengulangan yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks, yaitu pengulangan bentuk dasar disertai dengan penambahan afiks secara bersama-

sama. d) pengulangan dengan perubahan fonem, yaitu pengulangan bentuk dasar yang disertai perubahan fonem sehingga berubah bunyi.

### 3. Proses Pemajemukan

Proses pemajemukan atau komposisi adalah peristiwa bergabungnya dua morfem dasar atau lebih secara padu dan menimbulkan arti baru (Nurlaela, 2019).

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa dalam 58 teks eksplanasi yang ditulis oleh siswa SMA, terdapat 171 kalimat yang memuat kesalahan penulisan afiksasi, duplikasi, dan atau komposisi/pemajemukan dengan 296 kasus kesalahan pada teks eksplanasi (Maulindah & Uswati, 2019). Sedangkan, pada teks ceramah siswa SMA, terdapat kesalahan morfologis yang terdiri dari kesalahan penurunan verba transitif dengan prefiks *meng-*, prefiks *di-*, sufiks *-kan*, sufiks *-i*, kesalahan afiksasi verba *taktransitif* dengan prefiks *ber-*, prefiks *meng-*, prefiks *ter*, dan kesalahan verba majemuk ((Putri et al., 2021). Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, dapat diidentifikasi bahwa dalam kegiatan menulis, implementasi morfologi dalam tulisan yang dihasilkan siswa masih kurang, padahal seperti yang diketahui bahwa morfologi adalah dasar dari pembentukan kata, klausa, frase, sampai tingkatan pembentukan kalimat.

Bentuk tulisan yang sering bermasalah dikerjakan oleh siswa adalah teks prosedur. Teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan tentang suatu proses atau tahap-tahap untuk menyelesaikan suatu aktivitas (Julita et al., 2020). Dalam menulis teks prosedur, siswa dituntut untuk menghasilkan karangan ilmiah yang sesuai dengan kaidah kebahasaan, hal ini sesuai dengan KD pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI yang berbunyi “mengembangkan teks prosedur dengan memerhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur, dan kebahasaan”. Akan tetapi, saat ini kebanyakan siswa tidak mampu menulis dengan baik sesuai kaidah kebahasaan, terlebih lagi penerapan tataran morfologi dalam suatu kalimat.

Teks prosedur memiliki ciri kebahasaan, yaitu: a) menggunakan banyak kata kerja perintah (imperatif), yaitu kata kerja yang dibentuk dengan akhiran *-kan*, *-i*, dan partikel *-lah*. b) menggunakan banyak kata teknis yang berkaitan dengan topik bahasan. c) menggunakan banyak konjungsi dari partikel yang bermakna penambahan. d) menggunakan banyak pernyataan persuasif (Suherli, 2017).

Dalam menulis teks prosedur, siswa menganggap keterampilan menulis teks prosedur sangat sulit (Alvidril & Ratna, 2021; Utami et al., 2019). Selain itu, struktur dan kebahasaan dalam keterampilan menulis teks prosedur siswa masih bermasalah (Azura, 2017). Beberapa siswa belum mampu menulis teks prosedur karena belum memahami teks prosedur secara keseluruhan (Ulfa & Rasyid, 2019) dan diketahui juga bahwa siswa belum mencapai KKM dalam menulis teks prosedur (Kadorin et al., 2017).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis implementasi morfologis pada teks prosedur siswa di MAS Plus Al Ulum Medan agar dapat mengidentifikasi, menganalisis, dan mendeksripsikan kemampuan implementasi morfologi dalam teks siswa, khususnya teks prosedur. Dipilihnya teks prosedur sebagai objek kajian pada penelitian ini dikarenakan tidak ditemukan adanya kajian serupa yang membahas mengenai implementasi morfologi pada teks prosedur siswa, sehingga diharapkan kajian ini akan menjadi kajian terbaru untuk dapat menjelaskan kemampuan siswa SMA dalam mengimplementasikan morfologi pada teks yang dikerjakannya, karena seperti yang diketahui bahwa kurikulum 2013

menuntut siswa untuk mampu menulis teks prosedur dengan memerhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur, dan kebahasaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena metode deskriptif merupakan metode untuk memecahkan masalah aktual dengan cara mengumpulkan data, menyusun, mengklasifikasikan, menganalisis dan menginterpretasikannya. Dalam penelitian ini, objek penelitiannya adalah 20 teks prosedur siswa MAS Plus Al Ulum Medan. Alasan dipilihnya teks prosedur karena tidak ditemukan adanya kajian serupa yang membahas mengenai teks prosedur siswa, sehingga diharapkan kajian ini akan menjadi kajian terbaru untuk dapat menjelaskan kemampuan siswa SMA dalam mengimplementasikan morfologi pada teks yang dikerjakannya.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan dan mengkaji 20 teks prosedur siswa kelas XI MAS Plus Al Ulum yang dipilih secara acak. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri atau *human instrument* dan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Membaca 20 teks prosedur siswa.
2. Mengamati, mengidentifikasi, dan menganalisis implementasi morfologi dalam teks prosedur siswa kelas XI MAS Plus Al Ulum. Proses identifikasi dan analisis dilakukan dengan memeriksa penggunaan morfologi dalam teks prosedur siswa dan kemudian dikelompokkan sesuai dengan proses afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan, baik penggunaan morfologi yang benar maupun yang salah.
3. Menjumlahkan penggunaan morfologi yang benar dan salah untuk proses afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan.
4. Melakukan perhitungan persentase implementasi morfologi dalam teks prosedur siswa, perhitungan dilakukan dengan rumus berikut.
5.  $\frac{\text{Jumlah yang benar/salah}}{\text{Jumlah keseluruhan}} \times 100\% =$
6. Mendeskripsikan hasil yang diperoleh.
7. Menyimpulkan hasil yang diperoleh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan sesuai dengan rumusan masalah, hasil penelitian ini memaparkan kemampuan implementasi morfologi dalam teks prosedur siswa MAS Plus Al Ulum. Pada penelitian kemampuan implementasi morfologi dalam teks prosedur siswa MAS Plus Al Ulum dianalisis dengan membandingkan implementasi morfologi bagian afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan yang benar dan yang salah pada teks prosedur. Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut.

#### **1. Afiksasi**

Jumlah seluruh afiksasi yang ada di dalam 20 teks prosedur siswa berjumlah 214 kata/bentuk, dengan persenan sebagai berikut.

**Tabel 1. Persentase Afiksasi**

Jenis Afiksasi	Bentuk yang benar	Bentuk yang salah
Prefiks	33,65%	8,4%
Sufiks	31,3%	2,8%
Konfiks	21,50%	2,33%
Jumlah	100%	

## 2. Reduplikasi

Jumlah seluruh reduplikasi dalam 20 teks prosedur siswa adalah 18 bentuk, dengan persenan sebagai berikut.

**Tabel 2. Persenan Reduplikasi**

Jenis Reduplikasi	Bentuk yang benar	Bentuk yang salah
Pengulangan Seluruh	50%	16,7% %
Pengulangan berimbuhan	16,7%	16,6%
Jumlah	100%	

## 3. Pemajemukan

Jumlah seluruh pemajemukan yang ada dalam 20 teks prosedur siswa berjumlah 6 bentuk, dengan persenan sebagai berikut.

**Tabel 3. Persenan Pemajemukan**

Jenis Pemajemukan	Bentuk yang benar	Bentuk yang salah
Pengulangan Seluruh	83,3%	16,7% %
Jumlah	100%	

Berdasarkan penjelasan di atas, diperoleh hasil terkait implementasi morfologi pada teks prosedur siswa kelas XI MAS Plus Al Ulum yang disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4. Frekuensi implementasi morfologi pada teks prosedur siswa kelas XI MAS Plus Al Ulum**

No	Aspek Morfologi	Frekuensi benar	Frekuensi Salah
1	Afiksasi	77,73%	12,18%
2	Reduplikasi	5,04%	2,52%
3	Pemajemukan	2,1%	0,43%
	Jumlah	84,57%	15,14%
	Jumlah keseluruhan	100%	

## Pembahasan

Pemahaman terkait morfologi yang terdiri dari afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan sangat penting dalam kegiatan menulis. Seperti yang diketahui bahwa morfologi merupakan dasar dari pembentukan kata, klausa, frase, sampai tingkatan pembentukan kalimat itu sendiri. Pemahaman terkait morfologi juga mempengaruhi hasil karangan atau tulisan siswa dalam menulis sebuah teks. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengimplementasikan

morfologi dalam karya tulisnya dapat dikatakan sudah cukup baik, walaupun masih terdapat kesalahan-kesalahan morfologi pada tulisan yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil analisis terkait implementasi afiksasi dalam teks prosedur siswa kelas XI MAS Plus Al Ulum, dapat diketahui bahwa siswa mampu menerapkan afiksasi dengan baik dan benar. Penerapan afiksasi yang benar berjumlah 185 kata (77,73%), sedangkan kesalahan penerapan afiksasi berjumlah 29 kata (12,18%). Kesalahan penerapan afiksasi dalam teks prosedur siswa terdiri dari kesalahan penerapan prefiks, sufiks, dan konfiks. Kesalahan penerapan prefiks merupakan kesalahan yang paling tinggi diantara 3 jenis afiksasi lainnya yaitu mencapai 18 kesalahan (8,4%).

Pada kesalahan prefiks, bentuk kesalahan yang banyak dilakukan siswa adalah kesalahan penggunaan imbuhan di-. Dalam penerapan imbuhan di-, ditemukan bahwa siswa masih salah dalam memuat kata depan di- yang dipisah atau di- yang digabungkan. Adapun 18 bentuk/kata yang salah terdiri dari: *di instal, di makan, dipiring, diluar, di lakukan, dibawah, di campur, disini, diatas, ditangan, di olah, di rebus, di giling, di kerok, di bentuk, di sajikan, bewarna, dimana*.

Setelah prefiks, terdapat kesalahan penerapan sufiks sebanyak 6 kesalahan. Adapun kata yang salah terdiri dari: *makan la, lainnya, tekanan masukin, daging nya, warnnya*. Selanjutnya, terdapat 5 kesalahan penerapan konfiks, yang terdiri dari kata: *di sediakan, di lumuri, membersihkan, di haluskan, dinginkan*.

Prefiks menjadi jenis afiksasi yang memiliki kesalahan tertinggi dalam penerapan morfologi di teks prosedur siswa. Akan tetapi, penerapan prefiks yang benar juga menjadi penerapan afiksasi tertinggi di dalam teks siswa. Terdapat 72 (33,65%) kata/bentuk prefiks yang benar, penerapan sufiks yang benar sebanyak 67 (31,3%) kata, dan yang terakhir penerapan konfiks yang benar sebanyak 46 (21,50%) kata/bentuk. Pada aspek ini, peneliti tidak menemukan penerapan infiks di dalam teks prosedur siswa.

Hasil analisis terkait implementasi reduplikasi dalam teks prosedur siswa kelas XI MAS Plus Al Ulum menunjukkan bahwa siswa mampu mengimplementasikan proses reduplikasi di dalam teks prosedur dengan baik dan benar. Hal tersebut dikarenakan siswa mampu menerapkan reduplikasi yang benar sebanyak 12 kata (5,04%) dan kesalahan penerapan proses reduplikasi hanya 6 (2,52%) kesalahan.

Dalam penerapan reduplikasi di dalam teks prosedur siswa, peneliti hanya menemukan penerapan reduplikasi seluruh dan reduplikasi berimbuhan saja. Kesalahan penerapan reduplikasi terjadi akibat siswa tidak menuliskan tanda sambung (-) di tengah kata yang berulang, dan juga terdapat penggunaan huruf dua (2) dan tanda petik dua (“) pada kata yang seharusnya diulang, serta penggunaan kata ulang yang salah. Adapun kata yang salah ialah *benar benar, benar2, langkah”, larangan-larangan, langkah langkahnya, terus menerus*. Walaupun demikian, penerapan reduplikasi di dalam teks prosedur siswa sudah baik dan benar dikarenakan siswa mampu menerapkann 50% bentuk reduplikasi seluruh yang benar dan 16,7% bentuk reduplikasi berimbuhan yang benar.

Implementasi proses pemajemukan di dalam teks prosedur siswa adalah penerapan morfologi yang paling sedikit. Hal ini dikarenakan tidak begitu banyak menggunakan pemajemukan dalam teks karangan siswa. Pada bagian pemajemukan hanya ditemukan 5 (2,1%) bentuk pemajemukan yang benar dan 1 (0,43%) bentuk pemajemukan yang salah. Bentuk pemajemukan yang salah diperoleh dari kata

*matasapi*. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menerapkan proses pemajemukan dalam teks prosedur sudah baik dan benar. Proses pemajemukan yang ditemukan peneliti hanya proses pemajemukan nominal saja.

Seperti yang diketahui bahwa morfologi memiliki peranan penting sebagai pedoman dalam mengolah kata dengan baik sehingga tepat untuk digunakan dalam kalimat dan mampu menyampaikan maksud tulisan dengan benar. Kesalahan dalam memilih atau mengolah kosakata akan menimbulkan kesalahan seperti kerancuan dan ketidakjelasan kalimat yang dihasilkan.

Berdasarkan paparan hasil analisis terkait kemampuan implementasi morfologi dalam teks prosedur siswa MAS Plus Al Ulum, dapat disimpulkan bahwa siswa mampu mengimplementasikan proses-proses dalam morfologi (afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan) dengan baik dan benar pada karya tulisnya. Ditemukan 202 (84,57%) bentuk penerapan morfologi yang benar di dalam teks prosedur dan 36 (15,14%) bentuk penerapan morfologi yang salah.

Penerapan morfologi yang benar dimulai dari yang tertinggi sampai terendah adalah proses afiksasi sebanyak 185 (77,73%) kata, reduplikasi sebanyak 12 (5,04%) kata, dan pemajemukan 5 (2,01%) kata. Kesalahan penerapan morfologi tertinggi dimulai dari kesalahan penerapan afiksasi sebanyak 29 (12,18%) kesalahan, reduplikasi sebanyak 6 (2,52%) kesalahan, dan pemajemukan sebanyak 1 (0,43%) kesalahan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dipaparkan sebelumnya terkait “Analisis kemampuan implementasi morfologi dalam teks prosedur siswa kelas XI MAS Plus Al Ulum Medan”, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam mengimplementasi morfologi sudah baik, hal tersebut dikarenakan frekuensi penerapan morfologi yang benar lebih tinggi daripada frekuensi penerapan morfologi yang salah dalam teks prosedur siswa kelas XI MAS Plus Al Ulum. Siswa mampu mengimplementasikan proses-proses dalam morfologi (afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan) dengan baik dan benar pada karya tulisnya. Ditemukan 202 (84,57%) bentuk penerapan morfologi yang benar dan 36 (15,14%) bentuk penerapan morfologi yang salah di dalam teks prosedur siswa MAS Plus Al Ulum.

Diantara 3 bentuk morfologi, afiksasi adalah bentuk morfologi yang paling banyak ditemukan di dalam teks prosedur siswa MAS Plus Al Ulum. Dari 3 jenis afiksasi yang ditemukan, prefiks adalah jenis afiksasi yang paling banyak memuat kesalahan dalam implementasi afiksasi pada teks prosedur siswa MAS Plus Al Ulum. Bentuk-bentuk kesalahan prefiks kebanyakan adalah kesalahan penggunaan kata depan atau imbuhan di-. Kata di- yang seharusnya digabungkan dengan kata setelahnya, dituliskan terpisah oleh siswa, begitupun sebaliknya. Dalam bentuk reduplikasi, peneliti hanya menemukan jenis reduplikasi seluruh dan reduplikasi berimbuhan. Bentuk pemajemukan yang ditemukan peneliti hanya jenis pemajemukan nominal saja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Alvidril, A., & Ratna, E. (2021). Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Struktur, Isi, Dan Unsur Kebahasaan Teks Prosedur Karya Siswa Kelas XI

- MIPA SMA Negeri 5 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(2), 34–44. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs>
- Aprilia, O., Nuur Qoryah, A., & Yahya Aprilia, O. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Pada Portal Radar Solo Tema Covid-19. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 82–92. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v3i1.4996>
- Ariyani, L. (2020). *Kajian Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Morfologi pada Jurnal Dialektika*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/sabwm>
- Ayudia, Suryanto, E., & Waluyo, B. (2016). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Laporan Hasil Observasi Pada Siswa SMP. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 4(1), 34–49.
- Ayulestari, Sahabudin, C., & Kurnia. (2020). *Analisis Kemampuan Menulis Teks Prosedur Pada Peserta Didik Kelas VIIA SMP Negeri 1 Polaweli*. 2(September).
- Azura. (2017). Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP 2 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018. *Jurnal Sastra*, 6(1), 1–9. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012>
- Julita, A., Sulissusiwan, A., & Syahani, A. (2020). *Kesalahan Berbahasa Pada Teks Prosedur*. 1–10.
- Kadorin, K., Salem, L., & Heryana, N. (2017). Keterampilan Menulis Teks prosedur Kompleks Siswa Kelas X Mia 5 Sma Negeri 4 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 6(3), 212124.
- Maulindah, R., & Uswati, T. S. (2019). Kesalahan Morfologi Pada Teks Eksplanasi Siswa SMA Negeri 7 Cirebon. *Indonesian Language Education and Literature*, 5 (1), 125. <https://doi.org/10.24235/ileal.v5i1.5210>.
- Nurlaela, L. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Pada Karangan Narasi Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 4 Tallo. *Digilibadmin.Unismuh.Ac.Id*. [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/8223-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/8223-Full_Text.pdf)
- Putri, M., Septiana, I., Budiawan, R. Y. S., & Info, A. (2021). *Kesalahan Morfologis pada Teks Ceramah Peserta Didik Kelas XI SMA*. 2(2), 136–143.
- Suherli, M. S. A. S. I. (2017). *i Bahasa Indonesia*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan . <http://buku.kemdikbud.go.id>
- Supriani, R., & Siregar, I. R. (2012). Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa. *Edukasi Kultura*, 67–76.
- Ulfa, W., & Rasyid, Y. (2019). *Struktur, Diksi, Dan Konjungsi Teks Prosedur Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok*. <http://103.216.87.80/index.php/pbs/article/view/108236>,
- Utami, M. P., Thamsin, A. C., & Hafrison, M. (2019). Pengaruh Teknik Pemodelan Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas Xi Smkn 1 Tapan. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 121. <https://doi.org/10.24036/103925-019883>.